

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir akhir ini pendidikan karakter semakin banyak di perbincangkan oleh kalangan akademisi. sebenarnya kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi informasi, di sadari atau tidak telah menuntun kita pada perubahan yang sangat besar di dalam system pendidikan kita. Lembaga pendidikan formal, informal dan non formal punya tanggung jawab besar, khususnya dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik nya.

Pada saat ini bangsa Indonesia telah berusaha untuk meningkatkan SDM nya. Usaha tersebut di lakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kita agar bisa bersaing dengan Negara lain di era globalisasi. Usaha tersebut tertuang dalam Undang Undang no 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa system pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Adapun tujuannya untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Setelah kita mengetahui tujuan dari system pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab maka harapan kita adalah bangsa Indonesia mampu melahirkan SDM yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara negara lain. Namun dalam kenyataannya tujuan dari sistem pendidikan nasional belumlah tercapai secara maksimal, banyak kita temukan karakter peserta didik di Indonesia jauh dari harapan dan tujuan system pendidikan nasional seperti suka berbicara

¹ Undang – Undang Republik Indonesia “ 20 Tahun 2003, SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL,” (8 Juli 2003).

tidak sopan, tidak mempunyai andap ashor kepada sang guru, berbicara kotor atau jorok, berbohong, memaki maki gurunya dan orang tua temannya, bicara di kelas saat pembelajaran sehingga mengganggu yang lain, mabuk mabukkan, motor motoran, nongkrong di saat jam pembelajaran, mbolos sekolah, ijin dengan alasan yang tak jelas, mencuri, membuly, tawuran, bahkan ada yang sampai membunuh dan lain sebagainya. Karakter karakter di atas lah yang menjadikan kualitas pendidikan peserta didik jauh dari tujuan sisitem pendidikan nasional. Sehingga jika di berbagai daerah juga mengalami problem yang sama, maka berakibat pada buruk nya kualitas pendidikan nasional. Dan imbasnya lagi bangsa Indonesia tidak bisa bersaing dengan negara lain, di karenakan karakter peserta didik nya yang buruk.

Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan karakter peserta didik dan mencapai tujuan dari system pendidikan nasional maka di perlukan langkah konkrit sekaligus mempraktikkannya di dunia pendidikan. Di dalam pendidikan karakter, guru adalah sosok yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Sehingga segala sesuatu yang di lakukan oleh guru harus menunjukkan keteladanan dan menjadi contoh bagi peserta didik, seperti cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi, dan cara guru dalam bersikap. Tujuannya adalah agar pribadi peserta didik terbentuk menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik.

Di antara karakter yang harus terbentuk dalam perilaku peserta didik adalah peningkatan iman dan takwa kepada Allah SWT. Karena iman dan takwa kepada Allah SWT sebenarnya merupakan dasar yang pokok untuk terbentuknya karakter yang meliputi karakter terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan yang terbentuk melalui olah pikir, olah hati, olah raga dan olah rasa serta karsa. Sehingga terbentuk karakter manusia yang utuh seperti yang di sebutkan dalam tujuan pendidikan karakter yang sudah di sebutkan di atas.

Dunia pendidikan merupakan salah satu dari berbagai pihak yang ikut berperan dalam menciptakan bangsa yang berkarakter. Oleh karena itu pendidikan merupakan sarana

yang sangat penting dalam membangun karakter, karena pendidikan memfasilitasi seseorang untuk bisa menumbuhkembangkan jati dirinya. Sebetulnya ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi pembangunan karakter, yaitu faktor lingkungan dan faktor bawaan. Oleh karena itu peran guru dalam mendidik peserta didik sangatlah penting dalam membangun karakter supaya masa depan peserta didik lebih terarah. Salah satu caranya ialah melatih dan mendidik peserta didik untuk rajin berwudhu(bersuci) dahulu dengan baik dan benar serta meresapinya sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dengan membiasakan peserta didik berwudhu(bersuci) dahulu sebelum proses pembelajaran dapat membentuk karakter peserta didik menjadi disiplin, bertanggung jawab serta memiliki jiwa yang religius.

Menurut Imam Az Zarnuji dalam kitab karangannya taklimul mutaallim berwudhu merupakan salah satu dari bagian memuliakan ilmu. Sebuah konsep dari imam Az Zarnuji ini perlu kita terapkan dalam dunia pendidikan. Karena wudhu merupakan fisioterapi yang sangat penting dalam menjaga kondisi emosi seseorang dari tekanan yang bisa mengakibatkan kebodohan emosi dan intelektual dan menurunnya kesehatan jasmani. Jadi sebelum proses belajar mengajar berlangsung alangkah lebih baiknya jika peserta didik di arahkan langsung oleh guru untuk membersihkan anggota lahiriyah nya dan batiniahnya dari kotoran dhohir dan kotoran batin. Kalau kotoran dhohir di bersihkan dengan mandi atau cuci muka maka untuk kotoran batinnya di bersihkan dengan berwudhu.

Orang yang wudhu dengan baik dan benar akan mampu memahami apa sesungguhnya manusia itu di ciptakan di dunia ini. Manusia di ciptakan di dunia ini adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Bagi peserta didik belajar adalah suatu ibadah yang tinggi derajatnya. Oleh karena itu sudah sepatutnya jika peserta didik harus menjaga kesuciannya ketika beribadah(belajar) dengan cara berwudhu dahulu sebelum belajar. Sabda Rasulullah SAW yang di riwayatkan oleh Imam Muslim :

عن أبي هريرة أنّ رسول الله صلى الله عليه وسلم قال إذا
تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ أَوْ الْمُؤْمِنُ فَغَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَ مِنْ وَجْهِهِ
كُلُّ خَطِيئَةٍ نَظَرَ إِلَيْهَا بِعَيْنَيْهِ مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ
فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَ مِنْ يَدَيْهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ كَانَ بَطَشَتْهَا يَدَاهُ
مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتْ
كُلُّ خَطِيئَةٍ مَشَتْهَا رِجْلَاهُ مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ
حَتَّى يُخْرَجَ نَقِيًّا مِنَ الذُّنُوبِ

Artinya :” Dari Abi Huroiroh bahwasanya Rasulullah SAW bersabda bila seorang muslim berwudhu, ketika membasuh muka, maka keluar dari wajahnya dosa-dosa yang pernah dilakukan matanya bersama tetesan air yang terakhir. Ketika membasuh kedua tangannya, maka keluarlah setiap dosa yang pernah dilakukan tangannya bersama tetesan air yang terakhir. Ketika membasuh kakinya, maka keluarlah dosa yang dijalani oleh kakinya bersama tetesan air yang terakhir, sampai ia bersih dari semua dosa.”²

Jadi, jika peserta didik sebelum sekolah mandi dulu kemudian di sempurnakan dengan berwudhu maka secara dhohir dan batin peserta didik sudah siap menerima pembelajaran. Di tunjang lagi dengan berdoa bersama sebelum pembelajaran di mulai sebagai bentuk ikhtiar agar peserta didik di beri kemudahan dalam belajar. Kemudian tugas guru tinggal membuat suasana senyaman mungkin dan sekondusif mungkin agar pembelajaran dapat di cerna dengan baik oleh peserta didik. Peserta didik pun akan lebih mudah di nasihati dan di arahkan jika kondisi dhohir dan

² Syaikhul Islam Muhyiddin Abi Zakaria Yahya bin Syarof An Nawawi, *Riyadhus Sholihin min Kalamil Mursalin* (Surabaya : Darul Abidin 2013), 326.

batinnya sudah tertata. Dan Insyaallah karakter peserta didik seperti yang peneliti sebutkan di atas akan terkikis dan berubah menjadi lebih baik.

Berdasarkan ilustrasi diatas, peneliti menyadari bahwa berwudhu ini sangat penting untuk dikaji dan dijadikan obyek penelitian. Selain itu peneliti ingin mengetahui pentingnya berwudhu dahulu sebelum pembelajaran serta rasionalisasinya dalam pengembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu peneliti sangat termotivasi untuk mengangkat judul ***Wudhu dalam pengembangan karakter peserta didik menurut syeh Ali Ahmad Al Jurjawi(telaah kitab Hikmatut Tasyri' wa falsafatuhu).***

B. Fokus Penelitian

Berawal dari sebuah konsep dari Imam Az Zarnuji yang termaktub dalam kitab *Taklimul Mutaallim bi Thariqatut Ta'allum* yang menyatakan bahwa berwudhu sebelum belajar adalah bagian dari memuliakan ilmu yang juga di sertai cerita atau kisah dari ulama yang ber wudhu sebelum belajar, maka peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang hikmah wudhu dalam kitab "**Hikmatut tasyri' fa falsafatuhu**". Peneliti akan memfokuskan penelitian yang lebih mendalam tentang hikmah wudhu yang terkandung dalam kitab tersebut beserta referensi referensi lainnya yang relevan dengan pembahasan tersebut. Sehingga kajian tersebut bisa menjadi angin Segar dan solusi inspiratif bagi dunia pendidikan islam, terutama dalam pengaplikasiannya pada peserta didik dalam pembelajaran. Peneliti juga akan lebih fokus terhadap hikmah wudhu yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengembangan karakter bagi pengamalnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemikiran Syekh Ali Ahmad Al Jurjawi tentang hikmah wudhu dalam pengembangan karakter peserta didik?

2. Bagaimana rasionalisasi hikmah wudhu menurut Syekh Ali Ahmad Al Jurjawi dalam pengembangan karakter peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemikiran Syekh Ali Ahmad Al Jurjawi tentang hikmah wudhu dalam pengembangan karakter.
2. Untuk mengetahui rasionalisasi hikmah wudhu menurut Syekh Ali Ahmad Al Jurjawi dalam pengembangan karakter peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Dapat menambah dan mengembangkan khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam.
 - b. Dapat memberikan sumbangan teoritis bagi perkembangan pendidikan khususnya pendidikan Islam.
 - c. Sebagai bahan rujukan bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian lebih dalam tentang hikmah wudhu dalam pengembangan karakter peserta didik.
2. Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Dapat memberikan kontribusi bagi peserta didik ketika mengimplementasikan wudhu dalam pengembangan karakter peserta didik secara benar dalam konteks pendidikan Islam.
 - b. Dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan islam dalam merealisasikan wudhu dalam pengembangan karakter peserta didik secara benar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang akhirnya berdampak pada terciptanya lulusan yang berkualitas.

- c. Sebagai sumbangan pemikiran dalam pemecahan masalah tentang karakter peserta didik.

F. Sistematikan Penulisan

Agar mempermudah dalam memahami skripsi yang berjudul *Hikmah Wudhu dalam pengembangan karakter peserta didik menurut syekh Ali Ahmad Al Jurjawi (telaah kitab Hikmatut Tasyri' wa Falsafatuhu)* ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan. Skripsi ini terdiri tiga bagian, yaitu:

Bagian awal skripsi ini adalah preliminier yang memuat antara lain cover luar, cover dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel .

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian , rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika Penulisan.

Bab II Kerangka teori, meliputi kajian tentang karakter, kajian tentang wudhu, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III Metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan, meliputi analisis tentang hikmah wudhu terhadap karakter peserta didik dan rasionalisasi wudhu dalam pengembangan karakter peserta didik.

Bab V Penutup, meliputi simpulan dan saran saran. Kemudian di susul dengan bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.